

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta. Ajaran-ajaran Islam mengatur dan membimbing semua aspek kehidupan manusia, baik *habluminallah* maupun *habluminannas*. Agama Islam mengharuskan pemeluknya untuk terus menerus menyebarkan kebajikan kepada umat manusia dengan persuasif bukan dengan paksaan atau kekerasan. Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting untuk mengajak dan menggerakkan masyarakat atau individu untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹

Islam menempatkan *Akhlakul Karimah*, budi pekerti yang mulia pada tempat yang sangat tinggi. Sebagaimana Rasulullah SAW diutus hanya untuk membina akhlak yang mulia. Sesuai dengan hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه أحمد)

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (H.R Ahmad).

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang, yang berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali. Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya, Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.63

batinnya sebaliknya apabila akhlak rusak maka rusak pula lahir batinnya.² Ketika diri dibekali dengan *akhlakul karimah* maka Allah akan senantiasa dekat dengan kita. Karena sesuai hadits bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.

Zaman yang semakin maju dan modern ini memicu terjadinya krisis *akhlakul karimah* (akhlak baik). Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang yang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghinggapai dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya.

Masalah akhlak dalam ajaran Islam mendapatkan perhatian yang besar. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk al-quran dan al-hadits. Jika diperhatikan al-quran maupun hadits dapat dijumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik, dan ada pula yang mengacu kepada yang buruk.³ Begitu pula dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena *syara'* (Al-Quran dan Sunnah) menilainya demikian.⁴

²Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panjimas, 1992), h.11

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.119-120

⁴Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2012), h.04

Akhlak telah ada pada diri setiap insan. Mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja.⁵ Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa ini sangat rentan dengan lingkungan dan pengaruh buruk. Lingkungan yang baik akan membawa anak menuju kebaikan dan lingkungan yang buruk akan membawa anak menuju kebatilan. Karena pada masa ini control emosi seseorang belum konsisten/masih labil. Remaja yang memiliki akhlak yang baik akan disukai banyak teman, ia akan bertutur kata baik, disayang guru, dan lain-lain.

Saat ini kita tengah berada di zaman globalisasi dimana media merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia modern. Hampir setiap individu melakukan aktivitas menggunakan media, khususnya dalam bidang komunikasi. Dewasa ini, perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh pada media, termasuk didalamnya media massa cetak dan elektronik. Dalam berbagai wacana tentang fungsi media massa, disebutkan empat fungsi media massa yaitu, penyalur informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur dan fungsi mempengaruhi.⁶ Keempat fungsi tersebut melekat dalam media massa secara utuh, dalam arti harus dilaksanakan secara bersama-sama,

⁵Muhammad Syarif as-Shawwaf, *Islami kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h. 228

⁶Sam Abede Pareno, *Media Massa Antara Realitas dan Mimpi*. (Surabaya: Papyrus, 2005), h.7

tidak boleh mengutamakan satu atau dua fungsi tapi mengabaikan fungsi lainnya.

Secara tidak langsung, media massa mempunyai peranan yang lebih, terutama dalam fungsi mempengaruhinya. Hal yang paling nyata, terlihat dari salah satu media massa yakni televisi. Televisi merupakan media massa yang dapat menyampaikan pesan melalui gambar bergerak (video) sebagai kekuatan andalannya, suara (audio) sebagai kekuatan pendamping, dan bahkan tulisan ataupun gambar tak bergerak sebagai kekuatan pendukung.

Seperti halnya media massa lainnya, televisi memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah menyangkut isi dan bentuk, media televisi walaupun direkayasa mampu membedakan fakta dan fiksi, realitas dan tidak terbatas.⁷ Televisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap keinginan seseorang untuk menjadi apa yang ia lihat, mengidolakan, menjadi terkenal dan eksis seperti *public figure*, misalnya artis, penyanyi, presenter, dan lain-lain.

Televisi dianggap menjadi media yang paling efektif dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Efektifitas disini adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan dari beberapa pilihan lainnya.⁸ Televisi tak hanya menyajikan program hiburan dan tontonan semata, namun juga sebagai

⁷Fahmi A. Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, (Jakarta: YPKMD, 1997), h.34

⁸Sumardi, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: LP3ES, 2005), h.105

tuntunan melalui program keagamaan dan informasi yang berguna bagi masyarakat. Salah satu jenis tayangan yang mendidik dan afektif sebagai pembelajaran agama ialah program tayangan religi atau tausiyah.

Program tayangan tausiyah Islam di TV saat ini banyak diisi oleh dai-dai muda, yang memiliki daya tarik tersendiri khususnya bagi kaum ibu-ibu dan remaja. Terbukti dari jamaah yang biasa diundang dalam acara tersebut kebanyakan dari kaum ibu-ibu. Program acara diatas merupakan salah satu cara untuk mendekatkan remaja dengan agamanya, karena apabila seorang memahami norma agamanya, maka seorang tersebut akan memiliki akhlak yang baik, yang dapat membantunya damai dalam kehidupan sosial.

Dengan menyaksikan tausiyah, diharapkan kemerosotan akhlak tersebut dapat ditanggulangi. Dan dapat diganti dengan kegiatan yang positif, seperti remaja akan lebih sering ke masjid, menerapkan 5S (Salam, Sapa, Sopan, Santun, Senyum), mengaji, dan senang membantu sesamanya.⁹ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas mengenai, “Pengaruh Tayangan Islam Itu Indah Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Penukal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

⁹Ibid, h. 483.

1. Bagaimana pengaruh program acara Islam itu indah terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Penukal?
2. Berapa besar pengaruh Tayangan Islam Itu Indah terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Penukal?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari tayangan Islam Itu Indah terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Penukal dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh tayangan Islam Itu Indah terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Penukal.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang jurnalistik oleh siswa SMA N 2 Penukal dalam kehidupan bersosial agar selalu menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengajaran yang baik untuk siswa-siswi SMA N 2 Penukal, agar dapat menumbuhkan akhlak yang mulia dalam diri mereka. Sehingga apabila sekolah ini melahirkan siswa yang berbudi baik, maka nama baik sekolah ini pun akan terus terjaga.

D. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis menemukan tiga penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya.

Pertama, Rahayu Ceria Priantina yang meneliti tentang pengaruh literasi media televisi bagi ibu rumah tangga terhadap pendampingan anak usia dini dalam menonton televisi. Mahasiswa Univeristas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian tersebut menjabarkan tentang peran ibu rumah tangga dalam mendampingi anak dari pengaruh literasi media televisi.

Kedua, Indah Zilarsi Makini meneliti tentang peran dan pengaruh majelis taklim di desa talang Sleman kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menjabarkan tentang kondisi sosial keagamaan di desa Talang Sleman sudah berjalan baik sejak awal dari kedatangan masyarakat di desa itu, terlebih lagi sejak tahun 1969 majelis taklim sudah mulai aktif dilaksanakan dan sampai sekarang masih tetap bertahan.

Ketiga, Egie Winadya meneliti tentang pengaruh terpaan program berita islam masa kini terhadap pemenuhan kebutuhan informasi ajaran islam. Mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Skripsi ini menjelaskan bahwa terpaan program berita islami masa kini di Trans TV dapat dikategorikan baik. Terpaan program berita islami masa kini dengan indikator frekuensi, durasi dan atensi sudah memberikan tayangan yang berkualitas.

E. Kerangka Teori

1. Tayangan Islam itu Indah

Program religi Islam itu Indah merupakan program yang bersifat edukatif, dan mendidik. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Islam, termasuk memberikan solusi terhadap masalah yang tengah dialami oleh masyarakat Indonesia khususnya.

Oleh karena itu, berkaitan dengan *akhlakul karimah*, salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada diri seseorang, salah satunya adalah dengan mengajak untuk menyaksikan tayangan Islam Itu Indah. Karena tayangan ini menggabungkan program dakwah dan hiburan yang tentunya tidak membuat bosan penontonnya.

2. Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata televisi berasal dari kata *tele*, yang berarti jauh, dan *visio* berarti penglihatan. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan.¹⁰

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Namun siaran tersebut masih menjadi siaran

¹⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Group), h.8

percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.¹¹

Menurut Jenkins, terdapat beberapa keunggulan televisi antara lain: dapat mencapai khalayak dalam jumlah besar, mampu mengatasi penderita buta huruf, dan dapat digunakan untuk mengajarkan banyak subjek.¹² Televisi dapat menciptakan suasana tertentu, yaitu penonton televisi dapat menikmati acara televisi sambil duduk santai menyaksikan berbagai informasi. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Pesan-pesan yang disampaikan langsung mempengaruhi otak, emosi perasaan, dan sikap pemirsa.¹³

Sedangkan disampaikan oleh Mar'at sebagaimana dikutip Rousydy bahwa umumnya acara televisi dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan penonton, sehingga pesan-pesan yang disampaikan sangat mudah memperoleh emosional pemirsa dimanapun berada.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa televisi memberi pengaruh yang cukup besar, yang dalam menyajikan produknya menggunakan gambar dan suara. Berbeda dengan media massa lainnya, yang hanya berupa

¹¹Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Group), h.9

¹²*Ibid*, h.10

¹³Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), h.5-6

tulisan atau audio saja. oleh karena itu, diperlukan pengawasan oleh orang tua terhadap apa yang ditonton oleh anak mereka. Sehingga generasi penerus ini mampu menyerap informasi dan menonton tontonan yang memang selayaknya mereka saksikan.

3. Akhlak

Akhlak secara terminology berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak berbeda dengan moral dan etika. Dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran. Sedangkan dalam moral, menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh, berkembang dan berlangsung dalam masyarakat. Sedangkan akhlak, menggunakan ukuran alquran dan al hadits untuk menentukan baik-buruknya.

Kata Akhlak diartikan sebagai sebuah suatu tingkah laku tetapi, tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik.¹⁴ Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan keterpaksaan untuk berbuat.¹⁵ Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.¹⁶

¹⁴Bertens,K, *Etika*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2000), h.76

¹⁵Zaky Mubarrok, *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, (Depok: Lembaga Penerbit FE UI.), h.20

¹⁶*Ibid*, h.39

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, dan telah menjadi kepribadiannya. Sehingga seorang melakukan perbuatan ini tidak ada paksaan atau tekanan dari orang lain. Oleh karena itu, hendaknya kita menanamkan akhlakul karimah pada diri kita.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Objek penelitian, siswa SMA N 2 Penukal, Kecamatan Penukal, Kabupaten PALI. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan analisa dengan teknik statistik. Data tersebut bersumber dari kuisisioner yang disebarakan kepada siswa SMA N 2 Penukal dan diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik serta data kualitatif yang bersumber dari dokumen-dokumen serta literatur yang menunjang penelitian ini.

Sedangkan sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder.¹⁷ Data primer yaitu: sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan angket. Sedangkan, data sekunder yaitu: sebagai data pelengkap berupa literatur, jurnal,

¹⁷Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2011), h.38

internet atau dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian dan sebagai bahan penunjang.¹⁸

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.¹⁹ Penelitian ini dipusatkan pada siswa SMA N 2 Penukal, Kecamatan Penukal, Kabupaten PALI kelas X, XI dan XII. Sehingga jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 2 Penukal ini adalah 100 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi keseluruhan.²⁰ Sampel dalam suatu penelitian dipergunakan untuk mempermudah dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan. Menurut Arikunto “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih. “, sedangkan rumus Slovin mengatakan untuk mendapatkan sampel sedikit tetapi mewakili keseluruhan populasi maka bias menggunakan rumus $n = \frac{N}{1+N.e^2}$. n merupakan sampel minimal, nilai N adalah populasi

¹⁸ Saipudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.91

¹⁹ Juliansyah Noor, *Op.Cit*, h.109

²⁰ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 192

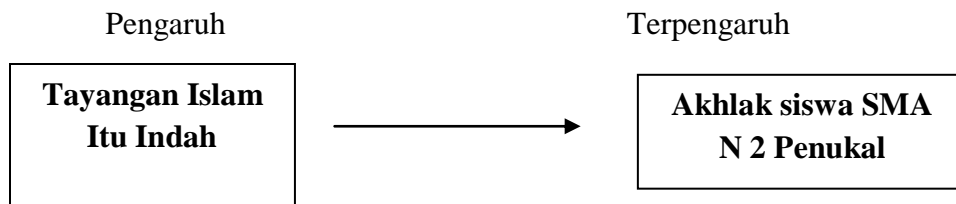
sedangkan nilai e adalah error margin (0,05) oleh karena itu, jumlah sample yang ditentukan berdasarkan rumus slovin $n = \frac{N}{1+N.e^2}$ sehingga didapatkan 30 orang siswa.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu tayangan Islam Itu Indah (X) dan akhlak siswa SMA N 2 Penukal (Y).

Yang lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut:



Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel X : Komunikasi Vertikal
- b. Variabel Y : Komunikasi Kerja

a. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi untuk mengukur konstruk atau variabel.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel pokok yakni, variabel

²¹ *Ibid.*, h. 118

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2011), h. 38

pengaruh, dan variabel terpengaruh.²³ Adapun yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Tayangan Islam Itu Indah, sedangkan yang menjadi variabel terpengaruh adalah akhlak siswa SMA N 2 Penukal.

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Aspek	Deskriptor	Indikator	Butir	Skala
1.	Tayangan Islam Itu Indah	1. Frekuensi	1. Jadwal Program	1. Ketepatan Jadwal	1-3	L
			2. Intensitas Program	1. Manfaat Program	4-7	
		2. Durasi	1. Durasi program	1. Kepuasan terhadap lama penayangan	8-9	K
			2. Pembahasan konten	1. Ketertarikan terhadap konten	10-12	
		3. Atensi	1. Konsep program	1. Konsep yang testruktur	13-15	R
			2. Pengisi acara	1. Ketertarikan terhadap pengisi acara	16-17	

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97

No	Definisi Operasional Variabel (DOV)	Variabel	Aspek	Indikator	Butir	Skala
1.	Akhlak adalah sikap, perbuatan atau tingkah laku yang berupa tindakan baik dan tindakan buruk yang telah meresap dalam jiwa manusia	Akhlak	1. Sikap	1. Mampu bersikap sopan 2. Melakukan sesuatu dengan ikhlas 3. Saling tolong menolong 4. Bersabar dalam menghadapi berbagai masalah 5. Bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari	(1,4) (5,11) (2,7) (3,13) (6,9,12)	L I K E R T
			2. Perilaku	1. Tidak mudah marah 2. Rajin ibadah sesuai dengan tuntunan 3. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain	(10,16) (8,15) (14,17)	

G. Hipotesis Penelitian

Menurut S. Magono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat keberadaannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan

mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari penelitian.²⁴

(*H_a*) Bahwa: ada pengaruhnya antara tayangan Islam Itu Indah terhadap akhlak siswa SMA N 2 Penukal.

(*H_o*) Bahwa: tidak ada pengaruhnya antara tayangan Islam Itu Indah terhadap akhlak siswa SMA N 2 Penukal.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Metode Observasi, metode observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian SMA N 2 Penukal yang dijadikan objek penelitian untuk mengamati langsung perilaku siswa SMA N 2 Penukal.
- b. Metode Angket atau Kuisisioner, metode angket atau kuisisioner merupakan berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam hal ini siswa SMA N 2 Penukal tentang tayangan Islam Itu Indah.
- c. Metode Dokumentasi, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penunjang yaitu, jumlah guru, tenaga pegawai, serta sarana dan prasarana di SMA N 2 Penukal.

²⁴ S. Magono, *metodologi penelitian pendidikan komponen MKDK*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2007), h. 67

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen.²⁵ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuisisioner. Kuisisioner penelitian ini dikatakan valid jika butir pertanyaan kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.²⁶ Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

J. Teknik Analisis Data

Data diolah berdasarkan pada kuisisioner yang telah disebar dan dijawab oleh siswa SMA N 2 Penukal.²⁷ Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara menggunakan perhitungan SPSS versi 23 (*Statistical*

²⁵*Ibid*, h.132

²⁶*Ibid*, h.130

²⁷Riduan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.37

Product and Service Solution).²⁸ Dengan jenis analisis data bivariat yang melihat hubungan dua variable, dengan kemungkinan yaitu:

1. Simetris, hubungan yang tidak saling mempengaruhi.
 2. Dua variable yang mempunyai hubungan dan saling mempengaruhi (timbang-balik).
 3. Asimetris, sebuah variable mempengaruhi variable lain.
- a. Uji Hipotesis Statistik

Untuk mengolah data primer yang telah diperoleh dari lapangan, maka penelitian ini menggunakan rumus statistik regresi linear sederhana. Kegunaan uji regresi sederhana untuk meramalkan variabel terikat (y) bila variabel bebas (x) diketahui.

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diramalkan.

a = Kontanta.

b = Koefisien regresi.

X = Nilai Variabel bebas.²⁹

²⁸*Ibid*, H. 184

²⁹Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), h.160

K. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan ini, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas mengenai tinjauan umum mengenai pengaruh tayangan televisi Trans TV program acara Islam Itu Indah terhadap akhlak siswa SMA N 2 Penukal.

Bab ketiga, pada bab ini membahas lebih mendalam mengenai objek penelitian sekilas tentang SMA N 2 Penukal meliputi, visi misi dan struktur kepemimpinan SMA N 2 Penukal.

Bab keempat, pada bab ini berisi tentang Pengaruh tayangan Islam Itu Indah terhadap akhlak siswa SMA N 2 Penukal. (study kasus siswa kelas X).

Bab kelima, pada bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.